

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kontribusi Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Kemandirian Daerah Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan total retribusi pasar dari tahun 2001 hingga tahun 2006 berturut-turut adalah sebagai berikut: 18,13%; 19,57%; 2,93%; (-2,96%); 1,40%. Rata-rata laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi pasar adalah 7,82% per tahun. Komponen total retribusi pasar yang berada di atas rata-rata laju pertumbuhan total penerimaan retribusi pasar (>7,82%) adalah Retribusi MCK (21,79%), Retribusi SPTB (7,76%), Kontribusi Pasar Swasta (10,93%). Sedangkan komponen total retribusi pasar yang berada di bawah rata-rata laju pertumbuhan total penerimaan retribusi pasar adalah Retribusi Pasar (2,74%) dan Retribusi Ketertiban (6,28%).
2. Total realisasi retribusi pasar berhasil mencapai targetnya dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 101,36% dengan kategori sangat efektif. Perolehan terendah dicapai pada tahun 2001 dengan rasio efektivitas sebesar 100,03% dengan kategori sangat efektif. Sedangkan perolehan tertinggi dicapai pada tahun 2006 dengan rasio efektivitas sebesar 104,01% dengan kategori sangat efektif.

3. Laju pertumbuhan PAD dari tahun 2001 hingga tahun 2006 berturut-turut adalah sebesar 46,84%; 17,01%; 4,64%; 1,21%; 12,54%. Rata-rata laju pertumbuhan sebesar 16,45% pertahun. Realisasi PAD dari tahun 2001-2006 selalu mengalami peningkatan. Pengelompokkan pertumbuhan rata-rata setiap sumber PAD yaitu:
 - a. Lebih besar dari rata-rata pertumbuhan PAD ($>16,45\%$) yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Bagian Laba BUMD.
 - b. Lebih kecil dari rata-rata pertumbuhan PAD ($<16,45\%$) yaitu Lain-lain PAD yang Sah.
4. Rata-rata rasio efektivitas PAD sebesar 99,77% dengan kategori sangat efektif. Perolehan terendah dicapai pada tahun 2002 yaitu sebesar 92,09% dengan kategori efektif. Perolehan tertinggi dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 106,54% dengan kategori sangat efektif.
5. Dengan keadaan perkembangan perolehan PAD yang dijelaskan di atas, realisasi penerimaan retribusi pasar hanya memberikan kontribusi rata-rata 2,07% saja dan masuk dalam kategori sangat kurang.
6. Rata-rata kemandirian daerah kota Bandung hanya sebesar 24,59%, dengan pola hubungan instruktif dan kemampuan keuangan yang rendah sekali. Pola hubungan instruktif, artinya peranan pemerintah pusat lebih dominan daripada peranan pemerintah kota Bandung. Hal ini terbukti dengan persentase BHPBP terhadap TPD sebesar 21,34% dan DAU terhadap TPD sebesar 54,07%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas maka masukan bagi Pemerintah Daerah kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pendataan kembali subjek dan objek retribusi pasar yang sudah ada sehingga dapat diketahui potensi yang sebenarnya melalui pemutakhiran data subjek dan objek retribusi pasar.
2. Sebaiknya PEMDA kota Bandung lebih memberdayakan masyarakatnya dengan pemungutan retribusi daerah. Alasannya adalah karena retribusi daerah lebih dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
3. Peningkatan pendapatan daerah melalui retribusi daerah hendaknya lebih memprioritaskan kebijakan ekstensifikasi dalam bentuk penciptaan sumber-sumber baru retribusi daerah bukan pajak daerah karena akan memberatkan masyarakatnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian sejenis tetapi dengan variabel yang berbeda dan di lokasi penelitian yang berbeda pula, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada khususnya ilmu Akuntansi Sektor Publik.